

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dalam hal ini, bahasa merupakan alat berpikir yang utama. Pernyataan ini diungkapkan oleh Marx (1988: 20) yang menyatakan bahwa “*die Sprache ist ein Werkzeug des Denkens und Handels*”. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan angan-angan kita dilahirkan dalam bahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan isi hati dan pandangan manusia, melainkan juga menggambarkan cara bagaimana orang itu menafsirkan berbagai kenyataan dan menyusunnya kembali serta mengkomunikasikan kepada orang lain. Semakin baik seseorang menguasai bahasa dan semakin banyak bahasa yang dikuasainya dengan baik, maka orang tersebut mempunyai kemampuan bahasa yang baik.

Saat ini bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang sudah digunakan secara luas dalam berbagai kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, bisnis dan hiburan. Berbagai perguruan tinggi negeri, maupun swasta di Indonesia telah memiliki jurusan pendidikan bahasa Jerman atau jurusan sastra Jerman. Selain itu, berbagai SMA/MA juga sudah menjadikan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran yang wajib di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jerman mempunyai daya tarik tersendiri bagi

peminat pembelajar bahasa asing khususnya bahasa yang dapat berkembang di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, aturan tata bahasa ‘*Grammatik*’ merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan. *Grammatik* dalam bahasa Jerman memiliki cakupan yang

sangat luas dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Jerman lainnya seperti menulis dan berbicara.

Setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa, dan unsur-unsur yang membentuk kalimat dalam semua bahasa memiliki fungsi. Kalimat dalam bahasa Jerman terdiri atas beberapa unsur pembentuk yaitu unsur *subjek*, unsur *verba* yang dalam penggunaannya harus dikonjugasikan berdasarkan *subjek*, unsur pelengkap '*Ergänzung*' dan unsur keterangan '*Angabe*'. Unsur *Ergänzung* dan *Angabe* terdiri atas beberapa jenis. *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* merupakan jenis unsur yang akan dibahas karena dalam perkembangannya fungsi kedua unsur ini sering diabaikan dan pembelajar bahasa Jerman mengalami kesulitan untuk membedakannya. Perbedaan kedua unsur ini dapat dilihat dari contoh kalimat berikut ini:

(1) *Die Waschmaschine ist im Keller.*
Itu mesin cuci adalah di dalam gudang
'Mesin cuci itu berada di dalam gudang'.

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *Situativergänzung*. *Im Keller* 'di dalam gedung' merupakan *Situativergänzung* karena jika *im Keller* dihilangkan dari kalimat di atas maka akan berbunyi:

(2) **Die Waschmaschine ist.*
Itu mesin cuci adalah
'Mesin cuci itu adalah'.

Pada kalimat (2) tidak terdapat unsur *im Keller* dan dapat dilihat bahwa kalimat (2) tidak lengkap sehingga tidak memiliki makna. Oleh karena itu, *im Keller* merupakan unsur yang harus hadir dalam kalimat tersebut karena tanpa kehadiran unsur *im Keller* maka kalimat

tersebut tidak akan memiliki makna. Untuk melihat penggunaan *Lokalangabe* dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut:

- (3) *Heute Abend waschen wir die Wäsche im Keller.*
Hari ini sore mencuci kami itu pakaian di dalam gudang
'Sore ini kami mencuci pakaian di dalam gudang'.

Pada kalimat (3) juga terdapat unsur *im Keller*. Akan tetapi, dalam kalimat ini unsur tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan unsur *im Keller* yang terdapat dalam kalimat (1). Dalam kalimat (3) *im Keller* memiliki fungsi sebagai *Lokalangabe* 'keterangan tempat' karena jika *im Keller* dihilangkan, kalimat tersebut masih utuh dan memiliki makna, yaitu:

- (4) *Heute Abend waschen wir die Wäsche.*
Hari ini sore mencuci kami itu pakaian
'Sore hari ini kami mencuci pakaian'.

Dalam kalimat (4) dapat terlihat dengan jelas bahwa kalimat tersebut sudah utuh tanpa kehadiran unsur *im Keller*. Dengan kata lain, *im Keller* pada kalimat (3) merupakan unsur fakultatif yang tidak harus hadir dalam kalimat tersebut.

Penggunaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam berbagai teks akan sangat sering ditemukan. Akan tetapi, para pembelajar sering mengalami kesulitan untuk membedakan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk membahas hal ini, agar pada masa yang akan datang hasil penelitian ini dapat mempermudah para pembelajar bahasa Jerman untuk memahami perbedaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dan membedakan fungsi keduanya dalam kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajar mengalami kesulitan dalam membedakan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* karena diduga pembelajar tidak memahami dengan baik dan jelas tentang kedua unsur ini.
2. Dalam pembelajaran bahasa Jerman perbedaan kedua unsur ini tidak diterangkan secara jelas, sehingga pembelajar sering mengabaikan fungsi kedua unsur ini dalam kalimat.
3. *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* memiliki bentuk yang sama, tetapi memiliki fungsi yang berbeda dalam kalimat, sehingga pembelajar mengalami kesulitan untuk membedakannya dalam kalimat.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dirasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data yang akan dianalisis diambil dari surat kabar *Süddeutsche Zeitung* dengan tema *Sport* edisi Juni sampai Juli 2010.
2. Teks yang dianalisis adalah teks yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*.

D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdiri atas unsur apa saja *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam kalimat yang terdapat dalam teks?
2. Verba apa yang digunakan dalam *Situativergänzung* untuk membentuk kalimat?

3. Apa perbedaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*.
2. Mendeskripsikan verba yang muncul dalam *Situativergänzung*.
3. Menganalisis perbedaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memperkaya pengetahuan tata bahasa Jerman khususnya dalam penggunaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam teks bahasa Jerman, sehingga penulis lebih mengerti dan lebih mudah memahami penggunaan dan perbedaan kedua variabel ini.
2. Bagi mahasiswa bahasa Jerman atau pembelajar bahasa Jerman pada umumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perbedaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* yang sesungguhnya mempunyai fungsi yang berbeda dalam kalimat.
3. Bagi penelitian pembelajaran bahasa Jerman, menambah banyaknya kajian penelitian mengenai aturan tata bahasa atau *Grammatik* bahasa Jerman khususnya pada materi *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, peneliti memberi uraian istilah sebagai berikut:

- a) Analisis: Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Moeliono 1988: 32). Adapun arti lain yang lebih singkat adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya (Alwi 2002: 43). Analisis dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam teks.
- b) Teks: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2001) teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, dan bahan tertulis untuk dasar pelajaran, berpidato dan sebagainya. Adapun teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan tertulis yang terdapat dalam surat kabar untuk kemudian dianalisis.
- c) *Situativergänzung* 'pelengkap tempat': Dalam situs <http://www.mein-deutschbuch.de> disebutkan, "*einige Verben haben eine Ergänzung mit lokaler Bedeutung, die nach einem Ort fragen. Diese Ergänzung nennt man Situativ-Ergänzung. Das Fragewort dazu lautet "Wo?"*", yang artinya bahwa 'beberapa verba yang mempunyai suatu pelengkap dan bermakna sebagai tempat, yang membutuhkan kata tanya tempat, maka pelengkap ini disebut sebagai *Situativergänzung*. Kata tanya untuk itu berbunyi *wo* 'di mana'.
- d) *Lokalangabe* 'keterangan tempat': Dalam situs <http://www.mein-deutschbuch.de> disebutkan bahwa, "*Lokalangabe können entweder mit einem Adverb oder mit einer Präposition beantwortet werden. Vergleiche auch lokale Fragewörter*", yang artinya 'Lokalangabe atau keterangan tempat dapat dijawab dengan satu keterangan atau satu preposisi. Bandingkan juga dengan kata tanya untuk tempat.

- e) *Süddeutsche Zeitung*: Merupakan surat kabar Jerman yang terbit setiap hari dan diterbitkan di München. Surat kabar ini termasuk surat kabar yang berskala nasional di Jerman akan tetapi juga dapat ditemukan di berbagai negara bahkan dapat diakses di internet. Rubrik yang terdapat dalam surat kabar ini antara lain *Politik*, *Kultur*, *Wirtschaft*, dan *Sport*.

